

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

Oleh:

Dadan Ramdani

Universitas 'Aisyiyah Bandung

Alamat: JL. K.H. Ahmad Dahlan Dalam No.6, Turangga, Kec. Lengkong, Kota
Bandung, Jawa Barat (40264).

Korespondensi Penulis: dadan.ramdani@unisa-bandung.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the development strategy for Muslim-friendly tourism in the Sinpasa Summarecon Bandung area, focusing on halal facilities, Islamic value-based promotions, and partnerships with businesses and the local community. The method used was descriptive qualitative research, using primary data sources through observation, interviews, and documentation, as well as secondary data from relevant literature. The research informants included area managers, culinary and retail businesses, Muslim tourists, and the local community. Data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the halal tourism development strategy in Sinpasa has been effective through the provision of clean prayer rooms, the availability of halal food, Sharia-compliant promotions, and local community involvement, which have had a positive impact on the surrounding economy. However, obstacles remain, such as limited prayer room capacity, the uneven distribution of halal certification across tenants, and the need for human resource training related to halal tourism services. In conclusion, management commitment, business support, and community participation are key factors in making Sinpasa Summarecon Bandung a leading Muslim-friendly tourism destination with the potential for sustainable development.*

Keywords: *Halal Tourism, Strategy, Sinpasa Summarecon Bandung, Muslim Friendly.*

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata ramah Muslim di kawasan Sinpasa Summarecon Bandung dengan fokus pada fasilitas halal, promosi berbasis nilai Islami, dan kemitraan dengan pelaku usaha serta masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder dari literatur terkait. Informan penelitian terdiri dari pengelola kawasan, pelaku usaha kuliner dan ritel, wisatawan Muslim, serta masyarakat lokal. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan wisata halal di Sinpasa telah berjalan efektif melalui penyediaan mushola yang bersih, ketersediaan makanan halal, promosi yang sesuai syariah, serta keterlibatan masyarakat lokal yang berdampak positif pada ekonomi sekitar. Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan kapasitas mushola, belum meratanya sertifikasi halal di seluruh tenant, dan perlunya pelatihan SDM terkait pelayanan wisata halal. Kesimpulannya, komitmen pengelola, dukungan pelaku usaha, dan partisipasi masyarakat menjadi faktor kunci dalam menjadikan Sinpasa Summarecon Bandung sebagai destinasi unggulan pariwisata ramah Muslim yang berpotensi berkembang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Strategi, Sinpasa Summarecon Bandung, Ramah Muslim.

LATAR BELAKANG

Gaya hidup halal telah menjadi tren kebutuhan dunia. Indonesia mengambil kesempatan tersebut melalui pengembangan pariwisata halal. Pariwisata Ramah Muslim adalah bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan wisatawan dengan merujuk pada aturan-aturan Islam. Namun, masih terdapat pemahaman yang berbeda mengenai Pariwisata Ramah Muslim di masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga dapat menjadi salah satu hambatan (Kholili & Hisyam, 2024). Definisi Pariwisata Ramah Muslim menurut Kementerian Pariwisata Indonesia tahun 2012 adalah seluruh kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Di dalam Muri disebutkan "Halal adalah kata Arab yang berarti halal dalam Syariah, dan mengacu pada apa yang dapat dimakan oleh seorang Muslim dengan memuaskan. Secara umum, halal adalah hal yang diwajibkan untuk memenuhi kontraindikasi terhadap daging

babi, alkohol, dan turunannya, dan diolah sesuai dengan Syariah juga mengenai makanan lainnya, dan juga dilarang bahwa makanan halal dan makanan lainnya bersentuhan (Mukherjee, 2014).

Saat ini, Pariwisata Ramah Muslim banyak dijalankan oleh negara muslim dan non muslim. Bahkan menurut Battour bahwa Pariwisata Ramah Muslim adalah bidang penelitian baru bagaimana membuat destinasi pariwisata bukan hanya untuk Muslim saja melainkan untuk non-Muslim juga (Battour & Ismail, 2016). Salah satu tujuan Pariwisata Ramah Muslim adalah untuk meningkatkan daya saing bisnis pariwisata karena potensi pasar Pariwisata Ramah Muslim sangat pesat. Menurut Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016, jumlah total kedatangan wisatawan Muslim mencapai angka 117 juta pada tahun 2015. Angka tersebut diperkirakan akan terus tumbuh hingga 168 juta wisatawan pada tahun 2020 dengan total nilai pengeluaran di atas US\$ 200 miliar atau Rp. 2,6 triliun (Nisthar & Mustafa, 2019). Pangsa pasar wisatawan muslim di dunia sangatlah besar sehingga membuat beberapa negara Muslim dan non Muslim menjalankan konsep Pariwisata Ramah Muslim serta menyediakan sarana Pariwisata Ramah Muslim untuk menggaet para wisatawan muslim tersebut (Dermawan et al., 2020).

Pariwisata Ramah Muslim telah menjadi tren global yang berkembang pesat, termasuk di Indonesia. Kota Bandung, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat, telah mengambil langkah signifikan dalam mengembangkan sektor ini. Pada tahun 2018, Bandung menerima penghargaan sebagai destinasi Pariwisata Ramah Muslim terbaik dari Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, menandai komitmen kota ini dalam menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim (Dermawan & Primawanti, 2020). Kota Bandung sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat telah memiliki kelengkapan produk wisata 3A, yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenities. Untuk atraksi, Kota Bandung sudah mempunyai beragam kegiatan pariwisata dengan jumlah wisatawan yang mayoritas muslim, Kota Bandung semakin memantapkan posisinya sebagai destinasi wisata halal baik bagi warga lokal ataupun mancanegara. Hadirnya destinasi wisata halal dengan sebutan “Muslim Friendly” menjadi salah satu alasan kuat wisatawan muslim berkunjung ke Kota Bandung (Hilmi Tsania et al., 2023).

Fenomena global mengenai Pariwisata Ramah Muslim menjadi semakin signifikan karena adanya pertumbuhan populasi Muslim di seluruh dunia dan pergeseran

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

preferensi konsumen terhadap pengalaman wisata yang lebih holistik dan berdasarkan nilai-nilai religius. Wisatawan Muslim tidak hanya mencari destinasi yang memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti akomodasi halal dan makanan yang sesuai syariah, tetapi juga mencari pengalaman yang mendalam dalam memahami budaya dan sejarah yang sejalan dengan keyakinan mereka. Dalam konteks ini, Pariwisata Ramah Muslim muncul sebagai konsep yang mengakomodasi aspirasi ini dan sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Meskipun potensinya besar, pengembangan Pariwisata Ramah Muslim juga membawa sejumlah tantangan yang perlu diatasi (Suhandi, 2023), dan peningkatan pertumbuhan minat terhadap wisata halal (*halal tourism*), dimana pengetahuan dan kesadaran akan produk halal dari pasar wisatawan muslim mejadi peningkatan pertumbuhan industri halal (Pamungkas, 2025). Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari kegiatan wisatawan yang berkunjung (pasar wisatawan) ke sebuah destinasi (Suryana & Utomo, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif tentang strategi pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di Sinpasa Summarecon Bandung.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Pariwisata Halal

Pariwisata Ramah Muslim merupakan bagian dari sektor pariwisata yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah Islam dalam penyediaan layanan, fasilitas, dan aktivitas pariwisata. Pariwisata Ramah Muslim tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan makanan dan minuman halal, tetapi juga mencakup aspek lain seperti akomodasi ramah Muslim, fasilitas ibadah, pengelolaan destinasi, serta sistem keuangan yang sesuai syariah. Menurut Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Pariwisata Ramah Muslim adalah “seluruh kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.” Dalam penelitian (Battour & Ismail, 2016) menyatakan bahwa Pariwisata Ramah Muslim merupakan bidang baru yang tidak hanya ditujukan untuk wisatawan Muslim, tetapi juga bisa menarik wisatawan non-Muslim yang mencari pengalaman wisata yang etis dan aman. Artinya, konsep ini bisa menjadi daya tarik global dalam memperluas pangsa pasar pariwisata. Menurut laporan Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016, jumlah

wisatawan Muslim diperkirakan akan terus meningkat dari 117 juta orang pada 2015 menjadi 168 juta pada 2020. Hal ini menunjukkan bahwa Pariwisata Ramah Muslim merupakan segmen yang sangat potensial dan menjanjikan. Peningkatan permintaan ini didorong oleh pertumbuhan kelas menengah Muslim global, peningkatan kesadaran halal, serta kebutuhan akan layanan yang mendukung kenyamanan spiritual wisatawan.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan dan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Dalam konteks pariwisata halal, strategi pengembangan dapat difokuskan pada beberapa aspek berikut:

- a. Amenitas halal, seperti restoran halal, hotel syariah, dan fasilitas ibadah yang mudah diakses.
- b. Atraksi wisata yang sesuai syariah, seperti wisata religi, budaya Islam, dan tempat-tempat tanpa aktivitas yang bertentangan dengan prinsip Islam.
- c. Promosi dan edukasi, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pelaku industri mengenai standar halal serta manfaat ekonominya.
- d. Kolaborasi multipihak, yang melibatkan pemerintah, pelaku usaha, komunitas lokal, dan akademisi dalam membentuk ekosistem halal yang terpadu (Ramdani, 2025)..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Ramah Muslim di Sinpasa Summarecon Bandung" adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi, potensi, dan tantangan pengembangan wisata halal dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Penelitian kualitatif memfokuskan pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman yang dimiliki oleh pengelola kawasan, pelaku usaha, wisatawan Muslim, dan masyarakat lokal. Mengacu pada pandangan Borg & Gall serta Creswell dalam (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif dilakukan secara alami (*natural setting*) dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk memberikan gambaran utuh

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

fenomena yang diteliti. Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu 2 Juni hingga 18 Juli 2025.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder melalui dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi kawasan, strategi yang diterapkan, dan perilaku wisatawan di Sinpasa Summarecon Bandung. Wawancara dilakukan terhadap enam informan, yaitu 1 pengelola kawasan, 1 pelaku usaha, 2 wisatawan Muslim, dan 2 masyarakat lokal, untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait strategi pengembangan wisata halal. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data melalui foto, catatan lapangan, dokumen promosi, atau arsip terkait kegiatan pariwisata halal di kawasan tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) Reduksi Data, yaitu proses seleksi dan pengelompokan data agar sesuai dengan fokus penelitian melalui teknik pengkodean dan penyusunan matriks tematik; (2) Penyajian Data, berupa narasi deskriptif, tabel, dan diagram yang memudahkan peneliti melihat pola keterkaitan antartema; dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga akhir penelitian, dengan memastikan validitas melalui triangulasi sumber (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan teori dan konsep pariwisata halal menurut Battour & Ismail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata ramah Muslim menjadi salah satu sektor strategis yang memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas peluang usaha, dan memperkuat citra destinasi di kancah nasional maupun internasional. Konsep ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, seperti makanan halal dan sarana ibadah yang memadai, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan (Rahtomo, 2018). Dalam konteks Sinpasa Summarecon Bandung, penerapan strategi pengembangan pariwisata ramah Muslim menjadi penting karena kawasan ini memiliki daya tarik modern yang dapat dikombinasikan dengan nilai-nilai Islami untuk menjangkau pasar wisata halal yang terus

berkembang. Selain memberikan manfaat langsung bagi wisatawan, konsep ini juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha lokal dan kesejahteraan masyarakat sekitar, sehingga pengembangannya perlu direncanakan secara matang dan berkesinambungan.

Pengembangan pariwisata ramah Muslim di Sinpasa Summarecon Bandung merupakan salah satu upaya strategis untuk menarik minat wisatawan Muslim baik dari dalam maupun luar daerah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki infrastruktur modern yang dikombinasikan dengan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, seperti mushola yang bersih, restoran halal, dan suasana yang nyaman untuk keluarga. Pengelola kawasan menyadari potensi pasar wisata halal yang terus berkembang, sehingga strategi yang diambil fokus pada pelayanan dan promosi yang sesuai dengan prinsip syariah. Seorang pengelola kawasan mengatakan, "Kami ingin Sinpasa menjadi destinasi yang bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga memenuhi standar kenyamanan dan kehalalan bagi wisatawan Muslim." Hal ini menjadi landasan penting dalam merancang program dan fasilitas yang ditawarkan.

Dari sisi pelaku usaha kuliner dan ritel, penerapan konsep ramah Muslim dilakukan melalui sertifikasi halal dan penyediaan menu yang sesuai dengan selera pasar Muslim. Observasi di beberapa tenant kuliner menunjukkan bahwa mayoritas telah mencantumkan logo halal di papan menu, bahkan sebagian menyediakan ruang khusus untuk keluarga Muslim. Wawancara dengan salah satu pelaku usaha mengungkapkan, "Kami selalu menjaga kualitas bahan dan memastikan semua menu halal. Selain itu, kami menyediakan mushola kecil untuk karyawan dan pelanggan." Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi tidak hanya berfokus pada promosi, tetapi juga menyentuh aspek operasional sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat citra Sinpasa sebagai destinasi kuliner yang aman bagi wisatawan Muslim. Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian (Pantiyasa, 2018) bahwa strategi wisata dapat dilakukan dalam berbagai hal termasuk media, kerjasama dan masyarakat sekitar yang mudah dijangkau aksesnya serta memiliki daya menarik yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesukaan masyarakat.

Pandangan wisatawan Muslim menunjukkan bahwa mereka mengapresiasi keberadaan fasilitas ibadah dan kemudahan menemukan makanan halal di kawasan ini. Salah satu wisatawan menyatakan, "Saya merasa nyaman berkunjung ke sini karena tidak khawatir mencari makanan halal, dan musholanya juga dekat dan bersih." Faktor

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

kenyamanan ini menjadi salah satu daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk kembali. Namun, wisatawan juga menyarankan adanya penambahan penunjuk arah menuju mushola dan informasi sertifikasi halal yang lebih jelas di semua tenant. Hal ini menjadi masukan penting bagi pengelola dalam memperbaiki layanan di masa mendatang, karena arah dan gambaran pariwisata di tempat awal menjadi kunci kemenarikan wisatawan untuk berkeliling (Wilopo & Hakim, 2017).

Masyarakat lokal juga memandang positif pengembangan pariwisata ramah Muslim di Sinpasa Summarecon Bandung. Wawancara dengan warga sekitar mengungkapkan, "Dengan adanya konsep wisata halal, kami melihat lebih banyak wisatawan keluarga yang datang, sehingga peluang usaha semakin besar." Dampak ekonomi terasa melalui peningkatan permintaan produk lokal, jasa parkir, dan penjualan makanan ringan di sekitar area. Selain itu, masyarakat merasa lebih dilibatkan dalam kegiatan promosi dan event yang diadakan pengelola kawasan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang saling menguntungkan antara pengelola dan masyarakat sekitar. Maka tidak heran dalam berbagai kegiatan baik pariwisata, organisasi dan lembaga serta kegiatan bahwa masyarakat sekitar menjadi salah satu kunci kesuksesan pemabangunan pariwisata (Mujtahid et al., 2025) (Jazuli et al., 2023), sehingga dari hal tersebut penting untuk keterlibatan warga sekitar termasuk wisata Sinpasa Summarecon Bandung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi pengembangan pariwisata ramah Muslim di Sinpasa Summarecon Bandung mencakup tiga pilar utama, yaitu peningkatan fasilitas halal, penguatan promosi berbasis nilai Islami, dan kemitraan dengan pelaku usaha lokal. Upaya peningkatan fasilitas halal meliputi penyediaan mushola yang memadai, tempat wudhu bersih, serta penataan area makan yang ramah keluarga. Penguatan promosi dilakukan melalui media sosial dengan menonjolkan citra halal dan suasana yang sesuai untuk wisatawan Muslim. Kemitraan dengan pelaku usaha lokal difokuskan pada penyediaan produk dan layanan yang konsisten dengan konsep ramah Muslim. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing destinasi di tengah persaingan pariwisata perkotaan, sebagaimana juga dalam penelitiannya tentang global halal pariwisata (Mukherjee, 2014).

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata ramah Muslim di kawasan ini antara lain keterbatasan lahan untuk penambahan fasilitas, belum semua tenant memiliki sertifikat halal resmi, serta perlunya pelatihan karyawan terkait

pelayanan wisata halal. Pengelola kawasan mengakui, "Kami sedang berproses untuk memastikan semua tenant memiliki sertifikasi halal, tapi ini memerlukan waktu dan kerja sama yang baik." Selain itu, meskipun fasilitas ibadah sudah ada, beberapa pengunjung merasa kapasitasnya masih terbatas pada jam-jam ramai. Tantangan ini menjadi perhatian khusus untuk diatasi agar kualitas layanan dapat terus meningkat. Sehingga dari itu penting untuk melakukan evaluasi dan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata halal (Ramadhan et al., 2025).

Untuk mengoptimalkan strategi yang telah berjalan, pengelola melakukan evaluasi rutin melalui survei kepuasan pengunjung dan forum diskusi dengan tenant. Data hasil survei menunjukkan bahwa 85% pengunjung merasa puas dengan fasilitas halal yang tersedia, namun 15% sisanya menginginkan perbaikan terutama pada aspek informasi dan penunjuk arah. Forum diskusi juga digunakan untuk berbagi masukan antara pengelola dan pelaku usaha terkait tren wisata halal yang berkembang. Dengan langkah ini, strategi pengembangan dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan perkembangan regulasi halal. Evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pengembangan wisata ramah Muslim di Sinpasa. Berikut gambaran tabel penjelasan diatas:

Tabel 1. Ringkasan Informan dan Temuan

No	Informan	Ungkapan Wawancara	Temuan Utama
1	Pengelola Kawasan	"Kami ingin Sinpasa menjadi destinasi yang bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga nyaman dan halal."	Fokus pada pelayanan dan promosi berbasis syariah
2	Pelaku Usaha Kuliner	"Kami menjaga kualitas bahan, semua halal, dan menyediakan mushola kecil."	Sertifikasi halal dan fasilitas ibadah bagi pelanggan
3	Wisatawan Muslim	"Tidak khawatir mencari makanan halal, musholanya dekat dan bersih."	Kepuasan tinggi terhadap fasilitas halal
4	Masyarakat Lokal	"Lebih banyak wisatawan keluarga datang, peluang usaha meningkat."	Dampak ekonomi positif bagi warga sekitar

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sinpasa Summarecon Bandung memiliki potensi besar menjadi salah satu destinasi unggulan pariwisata ramah Muslim di Jawa Barat. Strategi pengembangan yang dilakukan telah memberikan dampak positif bagi pengunjung, pelaku usaha, dan masyarakat lokal. Keberadaan fasilitas halal yang memadai, dukungan promosi yang tepat sasaran, dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan. Meskipun masih terdapat tantangan, komitmen pengelola dan pelaku usaha menjadi modal utama untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Dengan perencanaan yang matang, kawasan ini dapat menjadi model pengembangan wisata halal di perkotaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata halal di kawasan ini telah dilaksanakan melalui strategi yang terintegrasi meliputi penyediaan fasilitas halal yang memadai, penguatan promosi berbasis nilai Islami, serta kemitraan dengan pelaku usaha dan masyarakat lokal. Fasilitas seperti mushola bersih, tempat wudhu nyaman, serta ketersediaan makanan dan minuman halal menjadi faktor utama yang mendorong kenyamanan wisatawan Muslim. Pelaku usaha berperan aktif dalam menjaga kualitas produk dan pelayanan sesuai prinsip syariah, sedangkan masyarakat lokal mendapatkan manfaat ekonomi dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan kapasitas mushola, belum meratanya sertifikasi halal di seluruh tenant, dan kebutuhan peningkatan pelatihan sumber daya manusia terkait pelayanan wisata halal. Secara keseluruhan, komitmen pengelola, dukungan pelaku usaha, dan partisipasi masyarakat menjadi modal penting dalam memperkuat posisi Sinpasa Summarecon Bandung sebagai destinasi unggulan pariwisata ramah Muslim di perkotaan yang berpotensi berkembang secara berkelanjutan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas strategi pengembangan pariwisata ramah Muslim di Sinpasa Summarecon Bandung dengan melibatkan sampel responden yang lebih besar dan beragam, termasuk pengunjung non-Muslim untuk melihat persepsi lintas segmen pasar. Penelitian juga dapat memperluas fokus pada analisis dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari penerapan konsep wisata halal terhadap masyarakat sekitar secara kuantitatif,

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terukur. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi perbandingan strategi serupa di destinasi wisata halal lain di Indonesia, guna menemukan model pengembangan terbaik yang dapat diadaptasi oleh pengelola kawasan. Penelitian lanjutan juga perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi panduan wisata halal, untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan memperkuat citra destinasi di pasar global. Dengan pendekatan yang lebih luas dan komprehensif, penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pariwisata halal yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19(3), 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Dermawan, W., Akim, A., & Primawanti, H. (2020). Paradiplomasi Bandung Menuju Kota Wisata Halal. *Indonesian Perspective*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.14710/ip.v5i2.34133>
- Hilmi Tsania, N., Ikbal, M., Sumartini, S., Zharfa, D. A., & Noor, A. A. (2023). Analisis Penerapan Konsep Wisata Halal di Destinasi Wisata, Studi: Farmhouse Susu Lembang. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 64–75. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.304>
- Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, 8(April), 56–65. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>
- Kholili, M. I., & Hisyam, M. A. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA RAMAH MUSLIM. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.31258/jkp.v15i1.8381>
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Analisis Peran Komunitas Gubuk Inspirasi Dalam Membantu Mengembangkan Kualitas Pendidikan Dan Skill Pemuda Di Desa Sumberbrantas Kota Batu. *IDENTIK: Jurnal Ekonomi*,

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA RAMAH MUSLIM DI SINPASA SUMMARECON BANDUNG

- Pendidikan Dan Teknik*, 2(4), 103–108.
<https://sihojournal.com/index.php/identik/article/view/667>
- Mukherjee, S. (2014). Global Halal: Meat, Money, and Religion. *Religions*, 5(1), 22–75.
<https://doi.org/10.3390/rel5010022>
- Nisthar, S., & Mustafa, A. M. M. (2019). An econometric analysis of global Muslim travel index: a study on the perspectives of permitted tourism industry in the global context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 44. <http://192.248.66.13/handle/123456789/3757>
- Pamungkas, P. (2025). TINJAUAN LITERATUR MENGENAI KEBERLANJUTAN KEBIJAKAN PARIWISATA HALAL DI INDONESIA. *Jurnal Pariwisata Tawangmangu*, 3(1), 38–48. <https://doi.org/10.61696/juparita.v3i1.634>
- Pantiyasa, I. W. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2). <https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahtomo, R. W. (2018). Ekosistem Destinasi Pariwisata Halal Wadah Pengembangan Destinasi Pariwisata Ramah Muslim. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 2(2), 64–70. <https://doi.org/10.34013/jk.v2i2.22>
- Ramadhan, A. A., Huda, M. M., & Suhindarno, H. (2025). Tata Kelola Pariwisata Berbasis Ecotourism (Studi Kasus Di Taman Wisata Goa Ngerong Kecamatan Rengel). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.38043/jids.v9i1.5971>
- Ramdani, D. (2025). Analysis of the Impact of Tourist Visits on the Culture of the Community Around the Batu Kuda Tourist Area, Bandung Regency. *International Journal of Humanities, Education, and Social Sciences*, 3(3), 851–869. <https://doi.org/10.58578/ijhess.v3i3.6666>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.

- Suhandi, A. (2023). STRATEGI FUNDRAISING DAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MUSTAHIK PADA LEMBAGA FILANTROPI BAZNAS KABUPATEN KUNINGAN. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.22>
- Suryana, M., & Utomo, S. R. S. (2020). IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL DI DESA WISATA LEBAK MUNCANG KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 40. <https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1330>
- Wilopo, K., & Hakim, L. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 41(1), 56–65. <https://doi.org/https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=636398&val=6468>